PERSEPSI ORANG TUA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK NYIUR HIJAU DESA BAKALINGA KECAMATAN BULAGI UTARA KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

ASHARI S. HAMADI
NIM : 21.1.05.0021

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Tk Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan" ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 2 Mei 2025
Penyusun,

Ashari S. Hamadi
NIM: 211050021

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan" oleh mahasiswa atas nama Ashari S. Hamadi NIM: 211050021, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan didepan dewan penguji.

Palu, 2 Mei 2025 M
4 Zulkaidah 1446 H

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	M. Iksan Kahar, M.Pd.
NIP. 197806062003122001	NIP. 199212152019031005

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Ashari S. Hamadi NIM 211050021 dengan judul "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 18 juni 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 22 Dzulhijah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Fitri Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I.	
Penguji utama I	Dr. Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji utama II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing I	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing II	M. Iksan Kahar, M.Pd.	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP.19860612 201503 2 005

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP.197510212000602001

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
الحَمدُ لِله, الحَمْدُ لِلهِ رَبِّ العَالِمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُنْيَا وَالدِّيْنِ وَ الصَّلاةُ وَ السَّلاَمُ
عَلَى أَصْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى أَلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِيْنُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan". Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan Allah Swt. dan bantuan dari berbagai pihak, karya ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Marson Hamadi dan Ibu Maida Dumai, Terima kasih yang tak terhingga atas cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas setiap tetes keringat, lelah, dan pengorbanan yang telah kalian curahkan demi membiayai pendidikanku hingga ke jenjang ini. Saya menyadari bahwa di

balik setiap rupiah yang kalian berikan, ada jerih payah dan doa yang tulus. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu dengan limpahan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan. Saya persembahkan capaian ini sebagai bentuk rasa syukur dan bakti atas cinta yang selalu di berikan.

2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Yang telah menciptakan ruang belajar yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menyuburkan jiwa dengan nilai-nilai keislaman dan integritas.
3. Dr. Hamka, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama, atas dukungan dan kebijakan yang telah mempermudah proses studi saya.
4. Prof. Dr. H. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Atas komitmennya dalam membina dan membimbing mahasiswa menjadi pendidik yang profesional, berilmu, dan berakhlak mulia.
5. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Peningkatan Lembaga, Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja

Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan selama proses studi saya.

6. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan, yang telah mengawal dan memfasilitasi setiap langkah saya selama menempuh studi hingga pada tahap penyusunan karya ilmiah ini.
7. Dosen Pembimbing Dr. H. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak M. Iksan Kahar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Yang telah membentuk karakter keilmuan dan spiritualku selama proses perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi, ilmu, dan kehangatan yang selalu kalian bagikan.
9. Bapak Rafiq Badjeber, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
10. Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua Peserta Didik di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan Yang telah membuka pintu, memberikan waktu, dan menyambut penulis dengan hangat dalam proses penelitian ini. Terima kasih atas kerja sama dan keterbukaannya.

11. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah melayani penulis dalam proses pengurusan berkas-berkas selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
12. Kepada keluarga, kakak, dan adik-adik yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan motivasi di masa-masa sulit sampai selesainya skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan yang telah membersamai sejak semester satu. Terima kasih atas tawa, diskusi panjang, dan kenangan yang tak akan pernah pudar. Bersama kalian, setiap perjuangan menjadi lebih ringan dan bermakna.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik yang disebutkan secara langsung maupun yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt. Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, kini dan di masa yang akan datang.

Palu, 2 Mei 2025 M
4 Zulkaida 1446 H

Penulis

Ashari S. Hamadi
Nim. 211050021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penegasan Istilah 7
E. Garis-Garis Besar Isi 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 13
B. Persepsi Orang Tua 16
C. Pendidikan Anak Usia Dini 23
D. Masyarakat Petani 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi Penelitian 34
C. Kehadiran Peneliti 34
D. Data dan Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 38
G. Pengecekan Keabsahan Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran umum TK Nyiur Hijau Bakalinga 42
B. Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Tk Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kupulauan 51
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Tk Nyiur Hijau Desa Bakalinga 59
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Implikasi Penelitian 65
DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Periodesasi kepala TK Nyiur Hijau Bakalinga 43

Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana di TK Nyiur Hijau Bakalinga 46

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga pendidik TK Nyiur Hijau Bakalinga..... 47

Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan dan Perkiraan Penghasilan Orang Tua Peserta Didik TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga..... 49

Tabel 4.4 Data Jumlah peserta didik di TK Nyiur Hijau Bakalinga..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Surat Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 4 : SK Pembimbing

Lampiran 5 : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Lampiran 6 : Daftar Hadir Seminar Proposal skiripsi

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Skripsi

Lampiran 8 : Surat Keterangan Dari TK Nyiur Hijau Bakalinga

Lampiran 9 : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Lampiran 10 : Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 : SK Penetapan Tim Penguji

Lampiran 13 : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi

Lampiran 14 : Dokumentasi-dokumentasi

Lampiran 15 : Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama Penulis : Ashari S. Hamadi
NIM : 211050021
Judul Skrips : Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau, Desa Bakalinga, Kabupaten Banggai Kepulauan.

Penelitian ini membahas tentang "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau, Desa Bakalinga, Kabupaten Banggai Kepulauan." Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua yang berprofesi sebagai petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di TK Nyiur Hijau, Desa Bakalinga. Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang tua petani, guru, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua petani memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Mereka memahami bahwa pendidikan pada tahap ini penting sebagai dasar pembentukan karakter, kecerdasan, serta kemampuan sosial dan emosional anak. Namun, masih terdapat sebagian kecil orang tua yang memiliki pandangan terbatas, yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengaruh budaya lama. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi orang tua antara lain tingkat pendidikan, pengalaman masa kecil, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi. Pihak sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran orang tua melalui pendekatan personal, sosialisasi, serta pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah sangat penting dalam membangun kesadaran orang tua, khususnya mereka yang berprofesi sebagai petani, terhadap urgensi pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dengan orang tua, melalui program sosialisasi, pendampingan, serta pelibatan aktif dalam kegiatan belajar anak. Peningkatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan usia dini juga perlu didukung oleh penyediaan informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Selain itu, pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan, baik berupa pelatihan untuk pendidik maupun penyuluhan bagi orang tua, guna memperkuat sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Pada usia dini, otak anak berkembang sangat pesat dan merupakan masa kritis bagi anak untuk mulai memahami dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan usia dini tidak hanya berdampak pada perkembangan individu anak, tetapi juga pada kemajuan masyarakat di masa depan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melalui pendidikan anak juga diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia juga dapat menyesuaikan diri. Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, karena di usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung yang akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya.[1]

[1]Noorlaila. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD,* (Pinus, Yogyakarta, 2010). 15.

Pada masa kanak-kanak terdapat masa perkembangan emas *(golden age)* yang sangat penting untuk anak dapat mendapatkan pendidikan yang optimal di masa perkembangan emasnya. Pendidikan anak harus dimulai sedini mungkin agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak terlambat. Maka dari itu pendidikan anak usia dini penting untuk diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, seperti di sekolah dasar (SD).[1]

Perkembangan anak usia dini umumnya mencakup kepribadian, sosial, dan perkembangan emosi, komunikasi, pengetahuan umum, berhitung, bermain serta pengembangan fisik. Salah satu langkah untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa adalah dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini guna mendapatkan pendidikan.

Orang tua adalah guru pertama dalam kehidupan anak dan mereka berperan aktif mengikuti anak-anak mereka dalam program prasekolah, yang memfokuskan pada pendapat orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, dukungan dalam pembelajaran, serta tantangan bagi anak untuk menghadiri program pendidikan anak usia dini. Maka bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih atau memiliki tingkat pengetahuan tentang pendidikan umumnya akan selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama pada awal-awal pertumbuhan atau pada usia dini. Namun, sebaliknya jika pendidikan orang

[1]Dea Sita Pratiwi, Ajeng Ayu Widiastuti, and Maria Melita Rahardjo, "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga", *(Satya Widya*, 34.1, 2018), 39–40. https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p39-49, (20 Juni 2024).

tua rendah atau pengetahuan orang tua akan pendidikan rendah maka kemungkinan besar pendidikan anak pun akan kurang diperhatikan.[1]

> Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka dimasa lampau. keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Peranan orang tua sangatlah penting dalam aktifitas pemberian pendidikan dini pada anak, sehingga sangatlah penting wawasan dan pendidikan orang tua dalam upaya mendidik anak di dalam keluarga.[2]

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa setiap orang tua pasti memiliki peran yang sangat penting, akan tetapi setiap orang tua juga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak usia dini. Dimana itu semua tergantung dari sudut pandang mana mereka memahami, melihat dan mengfungsikan lembaga pendidikan anak usia dini.

Begitu juga dengan orang tua di Desa Bakalinga, dimana banyak orang tua yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan adanya orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini itu tidak terlalu penting, karena hanya digunakan untuk tempat bermain oleh anak-anak, dan beranggapan bahwa pada sekolah dasar mereka akan mendapat pelajaran yang lebih dari pada di pendidikan anak usia dini. Namun ada juga orang tua yang menyekolahkan anaknya kelembaga pendidikan anak usia dini

---

[1]Asri Cahayanengdian, Renti Oktarian, Ari Sofia, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini", (*Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume V Issue 1, 2021), 42. https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.6377, 05 Juni 2024).

[2]Yuli Iga Sari, Suyatmin, dan Asep Eka Nugraha, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua Di Paud Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini(Masa Keemasan)*, 2.2, (2022), 16. https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.805, (7 Juli 2024).

dengan alasan agar sang anak dapat belajar mengenal huruf, angka, membaca dan menghitung.[3]

Kehidupan masyarakat di daerah ini sebagian besar bergantung pada sektor agraris, yang menyebabkan pendidikan seringkali tidak menjadi prioritas utama. Meski demikian, TK Nyiur Hijau telah berupaya untuk memberikan layanan pendidikan anak usia dini bagi masyarakat di desa ini, namun partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka masih bervariasi.

TK Nyiur Hijau sendiri terletak di Desa Bakalinga, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Kondisi lingkungan sekolah mencerminkan karakteristik lembaga pendidikan di pedesaan, dengan suasana yang asri dan dikelilingi oleh hamparan kebun pisang. Sarana dan prasarana sekolah masih tergolong sederhana, meskipun cukup mendukung untuk pembelajaran berbasis bermain.

Sebagian besar anak didik di TK Nyiur Hijau berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi sederhana. Hal ini turut memengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD). Kendati demikian, dukungan masyarakat yang erat dan nilai-nilai lokalitas memberikan potensi besar bagi pengembangan pendidikan di lembaga ini.

Keberadaan tenaga pendidik yang berdedikasi menjadi salah satu keunggulan TK Nyiur Hijau, meskipun dengan tantangan sumber daya yang terbatas. Kegiatan pembelajaran di sini mengutamakan pengembangan motorik,

[3]Ibid., 43.

kognitif, dan sosial anak melalui pendekatan berbasis lingkungan dan permainan tradisional. Namun, persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masih memerlukan perhatian lebih untuk mendukung optimalisasi proses belajar anak di usia emas mereka.

Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini sangat memengaruhi keputusan mereka untuk mengikutsertakan anak dalam pendidikan formal di usia dini. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua, pemahaman tentang manfaat pendidikan, kondisi ekonomi, serta tradisi dan budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana persepsi orang tua petani terhadap pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga. Dengan memahami pandangan dan sikap orang tua, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang dan observasi awal, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Persepsi Orang Tua Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga.

b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua petani terhadap pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan keluarga petani.

2) Menambah literatur ilmiah tentang hubungan antara profesi orang tua dan pandangan mereka terhadap pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua Petani:

Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai pondasi awal dalam perkembangan anak.

2) Bagi Tenaga Pendidik dan TK Nyiur Hijau:

   Menjadi referensi untuk menyusun strategi pendekatan yang lebih efektif dalam melibatkan orang tua petani dalam kegiatan pendidikan anak usia dini.

3) Bagi Pemerintah Daerah atau Lembaga Terkait:

   Sebagai bahan evaluasi untuk merancang program penyuluhan atau kebijakan yang mendukung akses pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan, khususnya bagi keluarga petani.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah proses memberikan definisi yang jelas dan spesifik untuk suatu istilah atau konsep, sehingga semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama. Ini dilakukan untuk menghindari kebingungan atau kesalahpahaman. Adapun istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.[4] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, Orang tua adalah ayah ibu kandung. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Orang tua adalah orang pertama yang dipandan sebagai orang yang segala tahu mengenai anaknya. Anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orangtuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orang tuanya; ketika sedang berbicara dengan kawan

[4]Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.

sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orang tuanya masing-masing. Itulah orang tua bagi seorang anak.[5]

Persepsi orang tua menurut penulis sendiri adalah pandangan, pemahaman, atau penilaian yang Anda miliki terhadap cara orang tua memandang, memahami, dan merespons suatu hal, seperti pentingnya pendidikan anak usia dini, berdasarkan pengalaman, interaksi, dan observasi Anda. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti harapan, keyakinan, serta sikap mereka terhadap pendidikan, pembentukan karakter, dan pengasuhan anak-anak mereka.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, karena di usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung yang akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Melalui pendidikan anak juga diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia juga dapat menyesuaikan diri.[6]

---

[5]Nina Siti Salmaniah Siregа," Persepsi Orang Tua terhadap PentingnyaPendidikan bagiAnak", *Jurnal IlmuPemerintahan dan Sosial Politik* 1(1) (2013), 14. 10.31289/jppuma.v1i1.548, (02 Juli 2024).

[6]Dea Sita Pratiwi, Ajeng Ayu Widiastuti, Maria Melita Rahardjo, "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan Rw 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga," *Satya Widya*, Vol. 34, No. 1 (2018), 39. https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p39-49, (20 Juni 2024).

Pendidikan anak usia dini juga dapat di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggarkan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.[7]

Pendidikan anak usia dini menurut penulis adalah pendidikan yang dirancang untuk anak usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun, yang bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Pendidikan ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan potensi anak untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya serta kehidupan di masa depan.

3. Masyarakat Petani

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sedangkan konsep dari lingkungan masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan social dengan tata-nilai dan tata-budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan-kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).[8]

---

[7]Suyadi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 65.

[8]Indah Pakaya, Johnny H. Posumah, Salmin Dengo "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", *JAP* No. 104. Vol. VII (2021),14.

Masyarakat dalam perspektif sosiologi diartikan sebagai sekelompok individu yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan melakukan interaksi sosial secara terus-menerus. Interaksi tersebut menciptakan norma, nilai, serta tatanan sosial yang menjadi dasar kehidupan bersama.[9]

Selo Soemardjan mendefinisikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Dalam konteks pendidikan, masyarakat terdiri atas individu-individu dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari yang tidak berpendidikan hingga yang berpendidikan tinggi. Keberagaman ini mencerminkan stratifikasi sosial dalam masyarakat yang memengaruhi akses dan partisipasi dalam proses pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan produk dari masyarakat, karena proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek perilaku lainnya kepada generasi muda dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat.[10]

Masyarakat petani pedesaan adalah sebuah kelompok masyarakat yang mendiami wilayah tertentu dengan aktifitas kegiatan terfokus pada pemanfaatan dan pengolahan lahan pertanian. Rutinitas dan ritme kehidupan sangat terikat dan terkait dengan berbagai karakteristik lingkungan alam tempat mereka tinggal. Rutinitas ini kemudian juga berkaitan erat dengan asal usul, tradisi, sejarah, dan mata pencaharian yang mereka lakukan.[11]

---

[9]Kompas.com, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli," *Kompas.com*, 9 Maret 2022, https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli

[10]Scribd, "Pendidikan Dan Masyarakat," *Scribd*, diakses 20 Mei 2025, https://id.scribd.com/document/407968862/PENDIDIKAN-DAN-MASYARAKAT

[11]Yenrizal, "Penyebaran Nilai-Nilai Lingkungan Di Masyarakat Petani Pedesaan (Studi Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Desa Tenam Bungkuk, Semende Darat Kabupaten Muara

Lingkungan masyarakat petani menurut penulis adalah suatu komunitas yang mayoritas warganya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, baik sebagai petani tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Lingkungan ini biasanya memiliki budaya, kebiasaan, dan nilai-nilai yang berakar pada kerja keras, gotong royong, dan kedekatan dengan alam. Pola kehidupan sehari-harinya sering kali dipengaruhi oleh musim, cuaca, serta ketersediaan sumber daya alam yang mendukung aktivitas pertanian.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini berjudul "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau, Desa Bakalinga, Kabupaten Banggai Kepulauan." Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing membahas aspek yang berbeda sesuai dengan sistematika penulisan ilmiah. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, berikut diuraikan sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab ini juga menyajikan penjelasan istilah-istilah penting serta alasan mengapa topik ini dipilih. Pokok bahasan dalam bab ini menekankan bahwa persepsi orang tua, khususnya yang berprofesi sebagai petani, berperan penting dalam menentukan keberlangsungan pendidikan anak usia dini. Selain itu, juga dibahas secara garis besar bagaimana pendidikan anak usia dini dipandang sebagai fondasi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Enim, Provinsi Sumatera Selatan)", *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 1.2 (2017), 180. https://doi.org/10.19109/jssp.v1i2.4042, (06 Juli 2024).

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep persepsi, pendidikan anak usia dini, dan peran orang tua dalam pendidikan. Dalam bab ini juga disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi dasar pijakan teori bagi penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dibahas pula lokasi penelitian, yaitu TK Nyiur Hijau di Desa Bakalinga, serta informan yang terlibat, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah. Bab ini menjelaskan persepsi mayoritas orang tua petani yang menunjukkan pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial. Selain itu, dibahas pula peran pihak sekolah dalam membangun kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan kepada orang tua, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis terhadap hasil temuan, sedangkan saran diberikan sebagai kontribusi untuk peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks keluarga petani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di bidang atau topik tertentu. Ini berfungsi sebagai dasar untuk penelitian yang sedang berlangsung dan membantu mengidentifikasi apa yang telah diketahui, apa yang masih belum diketahui, dan bagaimana penelitian saat ini dapat berkontribusi pada pengetahuan yang ada. Melalui tinjauan literatur, kita bisa memahami metode yang telah digunakan, hasil yang telah dicapai, dan berbagai kekurangan atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Berikut karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Nabila Mahasiswa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas jambi dalam penelitian yang berjudul tentang "Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci".[1] Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu: (1) persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD berada pada kualitas sedang (46,0%), (2) persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas sedang (44,8%), (3) persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa berada pada kualitas sedang (50%). Kesimpulannya persepsi orang tua

[1]Nabila Sintia, "*Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap".* (Skripsi diterbitkan di Universitas Jambi 2023), 52.

tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci berada pada kualitas sedang yaitu (46,93%).

Persamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang persepsi orang tua sebagai pembahasannya, juga metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang "Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini DiTK Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci". Sedangkan penulis membahas tentang "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga, Kecamatan Bulagi Utara, Kebupaten Banggai Kepulauan" dan juga tempat penelitian berbeda antara penulis dan peneliti sebelumnya.

2. Penelitian dilakukan oleh Kartika, Nurhayati Tine, Icam Sutisna dan Waode Eti Hardiyanti, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan sangat penting hal ini dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang mulai berubah. Orang tua menganggap bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sarana yang paling baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya fasilitas infrastuktur yang

memadai yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif tanpa mengurangi semangat anak-anak dalam bersekolah.

Adapun persamaan penelitian ini yaitu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini dan juga metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif.[1] Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut" sedangkan penulis membahas tentang "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga, Kecamatan Bulagi Utara, Kebupaten Banggai Kepulauan" dan tempat penelitiannya juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cici Purnama Sari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Gampong Peulanggahan Banda Aceh". Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah bahwa Berdasarkan hasil wawancara di Gampong Peulanggahan, sebanyak 202 orang anak usia 3-6 tahun yang tercatat dalam 48 Kartu Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi atau tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) dianggap perlu dan sangat penting untuk diberikan sejak awal.

[1]Kartika, dkk, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut," *Student Journal of Early Childhood Education* Vol. 2 No. 1, (2022), 31.

Namun demikian, ada beberapa faktor yang menjadi masalah orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini, yaitu faktor waktu, ekonomi, dan keadaan lingkungan sekitar.

Adapun Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dan juga metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif.[2] Adapun Perbedaan dari peneliti terdahulu adalah membahas tentang "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Gampong Peulanggahan Banda Aceh" sedangkan penulis membahas tentang "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga, Kecamatan Bulagi Utara, Kebupaten Banggai Kepulauan".

B. Konsep Umum Persepsi Orang Tua

1. Pengertian Persepsi

Secara sederhana, persepsi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pemberian makna terhadap sebuah fenomena, peristiwa atau objek. Banyak ahli telah memberi definisi terhadap persepsi. Pada umumnya, definisi-definisi tersebut tidak jauh berbeda. Berikut diberikan beberapa definisi persepsi menurut para pakar.

Persepsi menurut Stenberg adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan- cerapan indrawi yang kita

[2]Cici Purnama Sari, *"Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Gampong Peulanggahan Banda Aceh"*, (Skripsi Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh), 65.

terima dari stimuli lingkungan.[3] Menurut Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi menimbulkan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).[4] Menurut Walgito, persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.[5] Menurut Sarwono, persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan objek-objek.[6]

Dalam buku Walgito, Bem berbicara tentang persepsi diri. Teori persepsi diri adalah teori yang berkaitan dengan pengertian individu mengenai atribusi dirinya sendiri dan merupakan laporan atau catatan pengetahuan diri (*self-knowledge*).[7]

Kata "persepsi" seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi menurut pengertian dari beberapa ahli, yang penulis simpulkan secara sederhana yaitu setiap individu dalam kehidupan sehari-hari menerima stimulus atau rangsangan berupa informasi, peristiwa, objek atau lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar, stimulus atau rangsangan

---

[3]Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 105.

[4]Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 51.

[5]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 100.

[6]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 39.

[7]Bimo Walgito, *Teori Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), 75.

tersebut akan diberi makna atau arti oleh individu, proses pemberian makna atau arti tersebut dinamakan persepsi.[8]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa individu-individu dapat saja memiliki persepsi yang berbeda meskipun terhadap fenomena, peristiwa, informasi, atau objek yang sama. Berikut akan dikemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi menurut para ahli.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi tidaklah terbentuk dengan sendirinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut. Itulah sebabnya setiap individu dapat saja memiliki persepsi yang berbeda terhadap hal yang sama. Menurut Stephen S. Robins terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi, yaitu:

1) Individu yang bersangkutan (Pemersepsi)

   Yang termasuk ke dalam faktor individual dalam membentuk persepsi adalah sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapan.

2) Sasaran dari persepsi

   Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat dari sasaran ini mempengaruhi secara signifikan persepsi seseorang.

[8]Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen dalam Mengajar Pada Program Studi Paifakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruanuin Raden Fatah palembang", (*Tadrib,* Vol. IV, No.1, Juni 2018), 186. https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957, (20 Juli 2024).

3) Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual. Ini berarti situasi dapat mempengaruhi persepsi seseorang.[9]

b. Proses terjadinya persepsi

Persepsi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tidak terjadi dengan begitu saja. Ada rangkaian proses yang harus dilalui oleh individu tersebut. Begitu juga dengan beberapa aspek yang mengikutinya, seperti aspek kognitif yang merefleksikan minat dan tujuan seseorang. Bimo Walgito mengungkapkan bahwa terjadinya persepsi melalui beberapa proses yaitu proses fisik, proses fisiologi dan proses psikologis. Berdasarkan pengertian persepsi yang telah dikemukakan di atas bahwa persepsi terjadi karena adanya pusat perhatian (stimulus) yang diterima oleh indera. Proses itu dinamakan proses fisik. Oleh indera, stimulus itu diterima dan diorganisasikan oleh otak sehingga terjadi proses fisiologis.[10]

2. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung".[11] Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution orang tua adalah orang yang

---

[9]Jonner Simarmata, "Karakterisistik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey Di Fkip Universitas Batanghari", ***Jurnal Ilmiah Dikdaya,* (Vol 10, No 1, 2020), 41-43.** http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v6i2.5, (17 Januari 2025).

[10]Wahyuni Nadar, Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini, *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume I No. 2 November 2017, 80.. https://doi.org/10.24853/yby.1.2.77-90, 19 Januari 2025.

[11]Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, 629.

bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.[12] Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[13]

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

---

[12]Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 Nomor 2, November 2014, 190.

[13]Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peranan orang tua, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya Dalam rangka membangun kepribadian anak supaya jadi anak dengan kualitas kepribadian yang bagus, penulis mengajukan konsep agar orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai- nilai kepada anaknya sebaiknya berdasarkan ajaran agama Islam agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan dengan akhlak yang mulia.

Dalam keluarga, ayah adalah penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga dituntun agar aktif dalam membina perkembangan pendidikan pada anak. Seorang Anak biasanya memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, sehingga seorang ayah dijadikan sebagai pimpinan yang sangat patut untuk dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, Setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya.

Adapun peran ibu dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat

mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.[14]

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.[15]

Berdasarkan firman Allah yang menjelaskan bahwa anak adalah amanah sekaligus sebagai ujian bagi orangtuanya. Hal yang terungkap dalam (Q.S. Al-Anfal 8 : 27-28):

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۙوَّاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ۝

Terjemahannya:

> "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar".[16]

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa anak merupakan suatu ujian yang diberikan Allah kepada orangtuanya. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar

---

[14]Abdul Wahib, Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak, *Jurnal Paradigma*, (Volume 2, Nomor 1, November 2015), 2-3.

[15]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, 80.

[16]Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2019).

bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Apabila anak di didik dengan ajaran-ajaran agama yang baik dan benar maka orangtua akan mendapatkan pahala yang besar. Dan berbahagialah orangtua yang mengajarkan dan menjadikan agama sebagai awal dalam mendidik anak, karena jika pendidikan anak tidak di tanamkan nilai-nilai agama sejak dini maka anak dapat meninggalkan fitrahnya dalam menganut agama tauhid.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Sebelum membahas tentang pendidikan, kita akan terlebih dahulu membahas tentang anak usia dini. Adapun yang dimaksud anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Menurut pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Jadi anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.[17]

[17]Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 3-4.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.[18]

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mursid menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan lingkungan seperti

[18]Moh Fauziddin, Mufarizuddin *"Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education",* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2 (2018), 163.

bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).[19]

Pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dan bertujuan memberikan fasilitas pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh pada aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangankan kepribadian serta potensinya secara maksimal kepada anak. Bredecamp dan Copple mengatakan pendidikan anak usia dini mencakup beberapa program pelayanan untuk anak dari lahir sampai usia delapan tahun guna meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa serta fisik anak. Pengertian ini juga diperkuat dengan adanya dokumen kurikulum berbasis kompetensi yang menjelaskan, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, memberi asuhan, serta pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan untuk anak.[20]

Fungsi PAUD menurut Wijana adalah fungsi adaptasi, fungsi sosialisasi, fungsi pengembangan dan fungsi bermain.[21] Menurut Feed Rogers yang di oleh Helly dalam PAUD, anak-anak harus menjadi pusat dari semua yang orang dewasa pikirkan dan lakukan, dan orang dewasa harus menghormati keunikan setiap anak dan keluarga mereka. Pendidikan anak usia dini mempunyai tanggung

---

[19]Opan Arifudin, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 1.

[20]Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 22

[21]I Dewa Putu Wijana. *Analisis Wacana Pragmatik*. (Surakarta: Yuma Pustaka. 2010), 5.

jawab untuk memberikan pendidikan yang sesuai, membimbing serta mengawasi anak-anak agar berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab.[22]

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mengembangkan potensi anak menjadi individu berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini juga bertujuan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.[23]

Setiap usaha pendidikan memerlukan tujuan yang jelas, terutama dalam mendidik anak usia dini. Tujuan ini memastikan usaha tersebut menghasilkan hasil maksimal. Berikut adalah tujuan pendidikan anak usia dini:

a. Tujuan Umum

[22]Helly Apriyanti, ”Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini”, *Education Journal*, (2019), 15. https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137, (10 Juli 2024).

[23]Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 16- 17.

Dalam buku garis-garis besar program kegiatan belajar pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa: "Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta pengembangan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.[24]

Secara umum PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai bekal untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan anak usia dini yaitu :

1) Agar anak percaya adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya,
2) Agar anak dapat mengembangkan keterampilan tubuhnya (motorik kasar dan motorik halus) serta dapat menerima rangsangan motorik,
3) Agar anak memiliki kemampuan berbahasa untuk dapat digunakan berkomunikasi di lingkungannya
4) Anak mampu berpikir kritis, logis, untuk dapat memecahkan masalah
5) Agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu

[24]Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Cet. I; Jakarta: Rosda Karya, 2007), h. 3.

mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri di lingkungannya,

6) Agar anak memiliki kepekaan terhadap suatu karya.[25]

Sejalan dengan menurut Sujiono yang dikutip oleh maghfiroh, mendefinisikan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[26]

E. Masyarakat Petani

Masyarakat petani pedesaan adalah sebuah kelompok masyarakat yang mendiami wilayah tertentu dengan aktifitas kegiatan terfokus pada pemanfaatan dan pengolahan lahan pertanian. Rutinitas dan ritme kehidupan sangat terikat dan terkait dengan berbagai karakteristik lingkungan alam tempat mereka tinggal. Rutinitas ini kemudian juga berkaitan erat dengan asal usul, tradisi, sejarah, dan mata pencaharian yang mereka lakukan.

Hampir semua masyarakat pedesaan, jika dilihat dari konsep awal komunitas, memiliki pola yang sama. Awalnya mereka adalah masyarakat peladang (peasant), berpindah-pindah atau nomaden, lambat laun menetap dan akhirnya membuka perkampungan baru. Mata pencaharian digantungkan pada karakteristik alam yang ada, seperti bersawah, berkebun, atau ladang berpindah.

---

[25]Patmonodewo, S. *Pendidikan anak prasekolah.* (jakarta,: Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.), 23.

[26]Maghfiroh, *"Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini"*, 1562.

Sebagai sebuah komunitas pedesaan, maka masyarakat sangat menggantungkan diri dan terikat dengan lingkungan alam setempat. Ritme kehidupan akan disesuaikan dengan apa dan bagaimana kondisi lingkungan yang ada. Hal ini menjadi ciri khas dari komunitas masyarakat yang berada di wilayah pedesaan.[27]

Pertanian merupakan suatu usaha manusia untuk memperbaiki keadaan hidup dan memenuhi kebutuhan melalui kehidupan tumbuhan dan hewan. Pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai pembangunan ekonomi di sektor pertanian. Meskipun demikian pembangunan pertanian tidak saja hanya dipandang dari segi ekonomi namun juga meliputi aspek sosial kelembagaan, teknologi, dan aspek lainnya. Hadisapoetro mengemukakan bahwa pembangunan pertanian menghasilkan perubahan-perubahan : (1) dalam susunan kekuatan dalam masyarakat, (2) dalam produksi, produktivitas dan pendapatan, (3) dalam alat-alat dan bahan produksi, (4) dalam tujuan ekonomi dari subsisten ke komersial, dan (5) dalam corak sosial.

Ujung tombak pembangunan pertanian adalah petani. Masyarakat petani yang mendiami pedesaan dianggap dan disimpulkan oleh banyak kalangan mempunyai pola kebiasaan sebagai masyarakat tradisional, dan tradisional tersebut identik dipahami sebagai masyarakat yang terbelakang dan bersahaja. Masyarakat petani kehidupannya bergantung pada tanah

[27]Yenrizal, "Penyebaran Nilai-Nilai Lingkungan di Masyarakat Petani Pedesaan (Studi Etnografi Komunikasi pada Masyarakat Desa Tenam Bungkuk, Semende Darat Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)", *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, (2017), 180. https://doi.org/10.19109/jssp.v1i2.4042, (06 Juli 2024).

sebagai sarana produksi, tanpa adanya teknologi modern maka variasi lapangan pekerjaan belum banyak. Dengan demikian maka petani melakukan diversifikasi tanaman untuk melahirkan inovasi dan memperbaiki pendapatan.[28]

Sementara itu Pedesaan merupakan wilayah yang sering kali terabaikan dalam hal pembangunan baik pembangunan fisik maupun non-fisik, hal ini berkontribusi terhadap ketimpangan pembangunan sektoral, salah satunya sektor pendidikan. Jenjang pendidikan masyarakat pedesaan yang minim, keterbatasan sektor transfortasi dan informasi serta ketidakberdayaan desa baik dari segi ekonomi dan sumber daya manusia merupakan sejumlah masalah yang harus diurai. Keadaan ini turut berpengaruh terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan, orang tua belum sepenuhnya faham akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini yang memiliki manfaat untuk kehidupan selanjutnya. Padahal, dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk memajukan tumbuh kembang anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mempromosikan pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan masih memiliki banyak tantangan.[29]

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di wilayah perdesaan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tidak terlepas dari karakteristik wilayah yang dimilikinya. Pedesaan seringkali dikaitkan dengan kemiskinan dan stagnasi yang ada di wilayah tersebut. Kemajuan pendidikan di wilayah pedesaan merupakan

[28]Putri Nurida Pangesti, "Pola Kehidupan Dan Strategi Bertahan Masyarakat Petani di Sendangrejo Minggir Sleman", *Jurnal Bumi Indonesia*, 2.

[29]Pupun Suci Mulia, Euis Kurniati, "Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2023, 3665. 10.31004/obsesi.v7i3.4628, (07 Juni 2024)

sebuah tantangan yang harus diurai dan membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak. Perkembangan kota yang pesat, seperti penyebaran informasi pendidikan yang cepat, menimbulkan rintangan yang cukup besar bagi mereka yang berada di pendidikan wilayah pedesaan.

Persepsi orang tua tentang tetang PAUD juga merupakan faktor yang cukup mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Semakin baik persepsi mereka tentang PAUD maka semakin baik pula partisipasinya. Persepsi yang dimiliki orang tua tentang PAUD memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi orang tua dan sekolah. Namun, jika melihat dari karakteristik wilayah pedesan terutama dalam bidang pertukaran informasi dan sosialisasi pendidikan, membangun persepsi akan hal tersebut bukanlah perkara yang mudah. Kurangnya sosialisasi akan pentingnya PAUD turut memperlemah terhadap persepsi orang tua tentang PAUD itu sendiri.

Dengan demikian Konsep pendidikan Tri-Pusat Ki Hajar Dewantara yang menekankan keterkaitan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang merupakan komponen penting dalam pembentukan identitas anak. Dalam hal ini orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka dalam berbagai aspek perkembangan anak dan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam upaya membangun kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi dan masukan bagi pihak terkait dalam

pendidikan bagi anak usia dini guna meningkatkan kualitas PAUD saat ini, khususnya di wilayah pedesaan.[30]

Masyarakat petani memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini meskipun aktivitas keseharian mereka banyak berkutat pada pekerjaan agraris. Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini cukup beragam, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pemahaman, dan kondisi ekonomi. Sebagian besar orang tua mulai menyadari bahwa pendidikan anak usia dini adalah fondasi penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan sumber daya akibat tuntutan pekerjaan di sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman serta mendukung akses pendidikan yang lebih optimal bagi anak-anak di lingkungan masyarakat petani.

[30] Ibid., 1670.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, mengutamakan proses, makna, dan berlandaskan teori untuk menjaga fokus sesuai fakta di lapangan.[1] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas social, yaitu melihat dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.[2]

Secara harfiah, sesuai namanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.[3]

---

[1]Muhammad ramdhan, *Metode Penelitian,* (Cipta media Nusantara, 2021), 6.

[2]Mamik, *Metodologi kualitatif,* Sidoarjo Zifatama publisher, 2014), 3.

[3]Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian Kualitatif, tindakan kelas & studi kasus,* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017), 44.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bakalinga, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, tepatnya di TK Nyiur Hijau. Lokasi ini dipilih karena terdapat permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat petani. Fenomena ini sesuai dengan tema penelitian yang berjudul "Persepsi Orang Tua Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan."

Selain alasan empirik tersebut, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan akademik, yakni pentingnya menggali persepsi masyarakat pedesaan, khususnya orang tua yang berprofesi sebagai petani, sebagai bagian dari kontribusi terhadap kajian pendidikan anak usia dini dalam konteks sosial-budaya lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memperkaya khazanah literatur mengenai faktor-faktor sosial yang memengaruhi partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini, sekaligus memberikan data yang valid dan mendalam terkait isu yang diangkat.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir langsung di Tk Nyiur Hijau Desa Bakalinga, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, untuk mengamati dan memahami secara mendalam persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memungkinkan untuk mengumpulkan data yang akurat dan autentik melalui wawancara, observasi, dan diskusi dengan

para orang tua, kepala sekolah dan guru. Dengan berada di lapangan, peneliti dapat menangkap nuansa dan konteks sosial yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, yang tidak mungkin didapatkan melalui metode penelitian jarak jauh. Kehadiran langsung ini juga memfasilitasi hubungan yang lebih dekat dengan responden, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi dengan terlebih dahulu memperoleh surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Hal ini bertujuan agar para informan memahami status penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung berasal dari sumber datanya. Disebut juga data yang baru dan sifatnya up to date atau data asli. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus terjun langsung pada sumber datanya dengan teknik pengumpulannya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data primer dapat berupa kata-kata maupun tindakan, data tersebut di peroleh peneliti melalui pengamatan, wawancara melaui kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam melakukan penggaian data peneliti dapat memilih dan menentukan mana yang harus yang harus di pentingkan terlebih dahulu antara wawancara, observasi tentunya disesuaikan dengan situasi di

lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orang Tua Anak Usia Dini, dan Guru atau Pengajar di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung dari sumber datanya. Data ini dapat berasal dari sumber yang tertulis baik berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, artikel, arsip dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan untuk melengkapi data agar pembaca semakin memahami apa yang dituliskan oleh peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti gambaran umum tentang kondisi Desa Bakalinga, profil masyarakat petani, serta informasi mengenai jumlah anak usia dini dan kondisi pendidikan di lingkungan tersebut.[4]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan mencakup beberapa metode untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah metode-metode yang akan digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan

[4]Eko haryono, siti suprihatiningsih, rizki kurniawan rangkuti, sariman, *metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Tasikmalaya: perkumpulan rumah cemerlang indonesia, 2024), 15-16.

peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa,tujuan dan perasaan.[5]

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung di TK Nyiur Hijau untuk mengamati kondisi lingkungan fisik sekolah, fasilitas yang tersedia, serta kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas di sekolah. Penulis juga mengamati interaksi antara guru dan orang tua, serta antara guru dan anak, termasuk partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penulis mencermati sikap dan perilaku orang tua saat menjemput anak atau berkomunikasi dengan guru. Observasi ini dilengkapi dengan pencatatan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala TK, Guru, dan Orang Tua yang berprofesi sebagai petani. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu.[6]

Wawancara dilakukan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, dengan melibatkan Kepala TK, guru, serta orang tua peserta didik yang berprofesi petani sebagai informan. Dengan demikian, diharapkan para orang tua dan guru dapat

[5]Mamik, *Metodologi kualitatif*, (Sidoarjo Zifatama publisher, 2014), 104.

[6] Ibid, 108.

lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung proses pendidikan anak, baik di lingkungan keluarga maupun di satuan pendidikan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga akan dilakukan melalui dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung, seperti kebijakan desa mengenai pendidikan anak usia dini, catatan kehadiran anak di PAUD, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara dengan Kepala TK, guru, dan orang tua petani sebagai bukti bahwa pengumpulan data benar-benar dilakukan di lokasi penelitian, yaitu TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. gkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika didukung oleh bukti valid dan konsisten, kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, berupa deskripsi objek yang sebelumnya

samar atau tidak terlihat. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.[7]

Berdasarkan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data tervalidasi dan konsisten. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua petani terhadap pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau masih bervariasi. Sebagian mendukung dan memahami pentingnya PAUD, sementara yang lain masih kurang perhatian. Kesimpulan ini menjadi temuan yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan memperjelas masalah yang sebelumnya kurang terlihat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala TK, guru, dan orang tua petani. Dengan membandingkan hasil dari berbagai narasumber, peneliti dapat memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dan menghindari subjektivitas.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian di lokasi. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah ini sesuai dengan pendapat Moleong, yang menyatakan bahwa untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat

[7]Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 92-93.

menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, dan teori.[8]

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik, penulis menyimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini telah melalui proses validasi yang memadai. Perbandingan antar narasumber serta penggabungan berbagai metode pengumpulan data berhasil memperkuat keabsahan temuan. Dengan demikian, data yang disajikan bersifat konsisten, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan ke-36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Nyiur Hijau Bakalinga

1. Sejarah Singkat Taman Kanak-kanak Nyiur Hijau Bakalinga

TK Nyiur Hijau Bakalinga merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Desa Bakalinga, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Mayoritas masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai petani kelapa dan petani ladang. Kehidupan sosial masyarakat yang sederhana namun penuh semangat gotong royong menjadi latar belakang kuat berdirinya TK ini.

TK Nyiur Hijau didirikan pada tahun 2007 atas inisiatif masyarakat dan tokoh pendidikan setempat sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di daerah pedesaan. Pada masa awal pendiriannya, TK ini belum memiliki bangunan atau ruangan khusus untuk kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan, pemerintah desa setempat meminjamkan gedung Balai Desa untuk sementara dijadikan tempat belajar bagi anak-anak.

Penggunaan Balai Desa ini berlangsung selama kurang lebih tiga tahun, sembari menunggu proses pembangunan gedung TK yang permanen. Dengan semangat kebersamaan dan dukungan dari masyarakat serta pemerintah daerah, akhirnya pada tahun 2010 bangunan TK Nyiur Hijau selesai dibangun dan mulai dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang lebih layak.

Peralihan dari penggunaan balai desa ke gedung TK sendiri menjadi tonggak penting dalam perkembangan lembaga ini. Hal ini memperkuat eksistensi

TK Nyiur Hijau sebagai satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini formal di Desa Bakalinga.

Pada awal tahun 2025, TK Nyiur Hijau resmi berstatus sebagai sekolah negeri dan berganti nama menjadi TK Negeri Bakalinga, berdasarkan keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banggai Kepulauan. Perubahan status ini membawa dampak positif dalam peningkatan fasilitas, manajemen, dan kualitas pendidikan.[1]

Sejak berdiri hingga saat ini, TK Nyiur Hijau Bakalinga telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Periodesasi Kepala TK Nyiur Hijau

No	Nama	Periode
1.	Dewi Ma'u S.Pd	2007-2011
2.	Desmin Lamadu S.Pd	2011-2020
3.	Adriani Ida Bilalu S.Pd	2020-2023
4.	Desmin Lamadu S.Pd	2023-sekarang

Sumber data: Kepala TK Nyiur hijau Desa Bakalinga

Dengan semangat kebersamaan, dukungan masyarakat, serta pengelolaan yang semakin profesional, TK Nyiur hijau Bakalinga terus berkomitmen menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan ramah anak di wilayah Kecamatan Bulagi Utara.

[1]Desmin Lamadu, Kepala TK Nyiur Hijau Bakalinga, *Wawancara*, Oleh Penulis di ruang Kepala sekolah, 14 april 2025.

2. Profil TK Nyiur Hijau Bakalinga

Nama Sekolah	: TKNyiur Hijau Bakalinga
NPSN	: 69940129
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: TK
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Alamat	: Desa Bakalinga
RT/RW	: 6
Dusun	: Dusun 2
Desa / Kelurahan	: Bakalinga
Kecamatan	: Bulagi Utara
Kabupaten	: Banggai kepulauan
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kode pos	: 94785
Kurikulum	: K13[2]

3. Visi dan Misi TK Nyiur Hijau Bakalinga

Adapun visi, misi dan tujuan TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kec. Bulagi Utara Kab. Banggai Kepulauan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi Tk Nyiur Hijau yaitu iman, taqwa, cerdas, kreatif dan unggul.

[2]Arsip Sekolah TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga 2021.

b. Misi

1) Terwujutnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.
3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
4) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relefan dan mutakhir

Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh.

c. Tujuan

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap masuk di sekolah dasar.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dibutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana bukan hanya sekadar fasilitas fisik, melainkan juga mencakup segala bentuk alat, perlengkapan, dan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keberadaan sarana dan prasarana yang sesuai sangat penting karena dapat menunjang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan merangsang kreativitas anak.

Di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga, ketersediaan sarana dan prasarana dapat dikatakan cukup baik. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang bersih dan tertata, perlengkapan belajar yang memadai, alat permainan edukatif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, serta halaman bermain yang luas

memungkinkan anak beraktivitas secara fisik. Selain itu, tersedia juga fasilitas pendukung seperti toilet anak, tempat mencuci tangan, lemari penyimpanan alat, dan papan pajangan hasil karya anak.

Kondisi sarana dan prasarana yang baik ini tentunya menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan pada anak usia dini. Hal ini juga menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, meskipun berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses. Data mengenai kondisi sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	Baik	Digunakan untuk KBM
2	Ruang Guru	1	Cukup	Digunakan juga sebagai kantor
3	Peralatan Meja dan Kursi Anak	39 set	Baik	Sesuai jumlah murid
5	Papan Tulis	3	Baik	Digunakan setiap hari
6	Rak Buku	3	Cukup	Digunakan di ruang kelas
7	Toilet Anak	2	Cukup	Terpisah dari guru
8	Halaman Bermain	1	Baik	Dilengkapi ayunan, jungkat-jungkit
9	Tempat Cuci Tangan	1	Baik	Diperlukan untuk PHBS

Sumber data: Dokumentasi TK Nyiur Hijau Bakalinga pada tahun 2025

Secara keseluruhan, meskipun masih banyak keterbatasan, TK Nyiur Hijau Bakalinga tetap berupaya memaksimalkan penggunaan sarana yang ada. Upaya perbaikan dan pengembangan sarana dilakukan secara bertahap dengan melibatkan guru, orang tua, serta masyarakat sekitar, demi terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak.

5. Keadaan Pendidik Tk Nyiur Hijau Bakalinga

Berdasarkan hasil penelitian di TK Nyiur Hijau menunjukan bahwa keadaan guru di TK Nyiur Hijau tahun 2024/2025 berjumlah 6 orang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan jumlah pendidik di TK Nyiur Hijau Bakalinga

No	Nama	Pendidikan Terakahir	Jabatan	Keterangan
1.	Desmin Lamadu S.Pd	S1	Kepala TK	PNS
2.	Amina Seekan	SMA	Wali kelas	NON PNS
3.	Jesy Frelita	SMA	Wali Kelas	NON PNS
4.	Sri Harianti	SMA	Wali Kelas	NON PNS
5.	Ulwiyayah Galus	SMA	Guru Pendamping	NON PNS
6.	Septi	SMA	Guru Pendamping	NON PNS

Sumber data: Kepala TK Nyiur Hijau Bakalinga pada tahun 2025

TK Nyiur Hijau Bakalinga memiliki jumlah pendidik yang terbatas, namun mereka menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik anak usia dini. Saat ini, TK Nyiur Hijau Bakalinga memiliki lima orang pendidik. Seluruh pendidik merupakan warga lokal yang telah cukup lama

mengabdi di lembaga ini, dan memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi sosial, budaya, dan karakteristik anak-anak di lingkungan sekitar.

Meskipun tidak seluruh pendidik memiliki latar belakang pendidikan sarjana PAUD, namun mereka terus berupaya meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan dan kegiatan bimtek yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Para pendidik di TK Nyiur Hijau Bakalinga juga aktif mengikuti program pendidikan berjenjang dan sertifikasi guru PAUD sebagai bentuk penguatan profesionalisme.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru menunjukkan kreativitas dalam menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Mereka menggunakan metode yang bervariasi, seperti bernyanyi, bermain peran, bercerita, dan menggambar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Meskipun dihadapkan dengan keterbatasan sarana, para pendidik tetap berusaha menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Hubungan antara pendidik dengan anak-anak sangat dekat dan hangat, sehingga menciptakan suasana yang aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Begitu pula dengan hubungan antar pendidik, yang terjalin dengan baik melalui kerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan segala keterbatasan yang ada, semangat dan komitmen para pendidik TK Nyiur Hijau Bakalinga menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pendidikan di lembaga ini.

6. Keadaan Orang Tua Peserta Didik TK Nyiur Hijau Bakalinga

Orang tua peserta didik di TK Nyiur Hijau mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan tingkat pendidikan yang beragam. Sebagian besar dari mereka hanya menamatkan pendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar (SD), dan sekitar 10% melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi sosial ekonomi orang tua juga tergolong menengah ke bawah, di mana penghasilan yang diperoleh bergantung pada hasil panen yang tidak menentu tergantung musim.

Walaupun demikian, orang tua tetap berusaha menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan usia dini. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang mulai tumbuh mengenai pentingnya pendidikan sejak dini, meskipun tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang mendalam tentang manfaat PAUD secara menyeluruh. Berikut untuk mengetahui jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua peserta didik TK Nyiur Hijau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan dan Perkiraan Penghasilan Orang Tua Peserta Didik TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang Tua	Persentase (%)	Perkiraan Penghasilan Bulanan (Rp)
1	Petani Kelapa/Ladang	27	69,2%	500.000 – 1.000.000
2	Buruh Tani	5	12,8%	300.000 – 600.000
3	Nelayan Musiman	3	7,7%	400.000 – 800.000
4	Pedagang Kecil	2	5,1%	800.000 – 1.200.000
5	Ibu Rumah Tangga	2	5,1%	Tidak memiliki penghasilan tetap
Total		**39**	**100%**	

Sumber: Data Dokumentasi TK Nyiur Hijau dan Hasil Observasi Lapangan, 2025

7. Keadaan peserta didik TK Nyiur Hijau Bakalinga

Berdasarkan hasil penelitian di TK Nyiur Hijau Bakalinga, menunjukkan bahwa keadaan jumlah peserta didik, tahun ajaran 2024/2025 adalah berjumlah 39 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Jumlah peserta didik di TK Nyiur Hijau bakalinga

Kelompok	Jumlah Peserta Didik 2024/2025	Keterangan	
		L	P
A	13	6	7
B	13	8	5
KB	12	4	8
Jumlah	39	18	20

Sumber: Dokumentasi data TK Nyiur Hijau Bakalinga pada tahun 2025

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa, peserta didik yang ada di TK Nyiur Hijau Bakalinga tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 39 orang, dimana anak dibagi menjadi tiga, berdasakan kelompok dan jenis kelamin. Kelompok A berjumlah 13 orang, kelompok B berjumlah 13 orang dan Kelompok KB berjumlah 12 orang. Sedangkan menurut jenis kelamin, laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 20 orang. Jadi, jumlah keseluruhan anak di TK Nyiur Hijau Bakalinga berjumlah 39 orang.

B. Persepsi Orang Tua Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kupulauan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua petani di Desa Bakalinga, diperoleh gambaran bahwa mayoritas orang tua memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang kurang menyadarinya.

1. Persepsi Positif Orang Tua

Sebagian besar orang tua menunjukkan persepsi yang positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Mereka memahami bahwa pendidikan di jenjang PAUD memiliki peran yang sangat besar dalam membantu perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial. Para orang tua menyadari bahwa masa usia dini merupakan periode emas dalam pertumbuhan anak, sehingga mereka menganggap bahwa pendidikan formal sejak usia dini sangat diperlukan.

Selain itu, pendidikan di PAUD dipandang sebagai langkah awal yang penting dalam mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar. Orang tua percaya bahwa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, anak akan lebih siap secara mental, emosional, maupun intelektual untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Tak hanya itu, mereka juga melihat bahwa pendidikan anak usia dini mampu menumbuhkan sikap mandiri, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Interaksi sosial yang dibangun di

lingkungan PAUD dianggap efektif dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang tangguh dan mampu bersosialisasi secara positif.

Sebagaimana dikemukakan Ibu Dewi seorang petani dan ibu dari anak didik di TK Nyiur Hijau:

> Sejak anak saya masuk sekolah PAUD, alhamdulillah sudah banyak yang dia bisa. Dulu belum tahu apa-apa, sekarang sudah kenal huruf, angka, malah sudah bisa sebut-sebut nama sendiri pakai huruf. Saya juga kaget pas dia nyanyi lagu-lagu dari sekolah, lucu sekali. Jadi saya rasa memang bagus anak disekolahkan di PAUD, biar dari kecil otaknya dilatih, tidak main terus saja di rumah.[3]

Hal ini memperkuat teori Jean Piaget tentang pentingnya stimulasi pada masa praoperasional (2–7 tahun). Pada tahap ini, anak mulai berkembang dalam kemampuan berpikir simbolik, namun masih terbatas dalam logika dan pemahaman perspektif orang lain. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui kegiatan belajar di PAUD sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitifnya.[4]

Ibu Fatmi seorang ibu dari anak didik di TK Nyiur Hijau juga menambahkan:

> Kalau anak-anak yang sudah pernah sekolah di TK itu saya lihat beda, mereka lebih berani. Pas masuk SD, tidak terlalu malu-malu lagi kalau ditanya guru. Sudah biasa duduk di kelas, angkat tangan, terus bicara di depan teman-temannya.[5]

---

[3]Dewi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di TK Nyiur hijau, 14 april 2025

[4]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 55.

[5]Fatmi, orang tua siswa TK Nyiur Hijau , *Wawancara*, Oleh penulis di TK Nyiur Hijau Bakalinga, 16 april 2025.

Ibu Nur maya juga, mengatakan bahwa:

> Anak saya itu cepat sekali menangkap pelajaran. Dulu di rumah cuma main HP saja, tapi sekarang sudah bisa nyanyi lagu anak-anak, tahu warna, dan juga mulai bisa hafal huruf.[6]

Hasil wawancara menunjukkan adanya pengakuan bahwa pendidikan PAUD memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Beberapa orang tua percaya bahwa pendidikan di TK sangat penting sebagai pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Mereka menganggap bahwa anak yang masuk SD tanpa melalui TK akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran.

Ibu Fatmi orang tua dari peserta didik TK Nyiur Hijau mengatakan:

> Kalau sekolah ada kegiatan, saya pasti datang bantu, karena saya tahu sekolah ini penting untuk anak-anak kita, Saya ingin anak-anak saya mendapatkan pendidikan yang baik sejak dini, supaya mereka punya bekal kuat di masa depan. Meskipun saya sibuk dengan pekerjaan di ladang, saya selalu menyempatkan waktu untuk ikut serta mendukung kegiatan sekolah. Karena saya percaya, peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak-anak di sekolah."[7]

Orang tua yang sudah sadar akan pentingnya PAUD juga cenderung aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat orang tua murid, gotong royong memperbaiki fasilitas sekolah, atau membantu dalam kegiatan perayaan hari besar nasional.

Guru-guru di TK Nyiur Hijau menyadari adanya perubahan positif dalam cara pandang orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Guru kelas, Ibu Ulwiyah menyampaikan:

---

[6]Nur maya, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 14 april 2025.

[7]Fatmi, Orang tua Peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Rumah peserta didik, 18 april 2025.

> Dulu memang masih banyak orang tua yang menganggap sekolah TK itu tempat anak-anak bermain saja, belum melihat pentingnya pembelajaran usia dini. Tapi sekarang, setelah mereka lihat sendiri perkembangan anaknya di TK bisa mengenal huruf, angka, tahu aturan, dan mulai percaya diri mereka mulai sadar bahwa anak-anak memang perlu dibimbing sejak kecil, bukan cuma ditunggu besar baru diajar. Perubahan cara pandang ini sangat kami syukuri.[8]

Guru juga menyampaikan bahwa orang tua yang memahami pentingnya PAUD cenderung lebih aktif dalam komunikasi dengan guru. Mereka menanyakan perkembangan anak, dan menanggapi saran dari guru terkait pembiasaan di rumah. Namun, guru juga mengakui bahwa masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli, namun jumlahnya semakin sedikit dari tahun ke tahun.

Kepala TK Nyiur Hijau, Ibu Desmin Lamadu S.Pd, menyatakan bahwa tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini adalah hasil dari kerja sama antara sekolah, komite, dan tokoh masyarakat yang terus memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini.

> Kami sering adakan pertemuan dengan orang tua, kami jelaskan bahwa masa kecil itu penting untuk pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Kami juga libatkan tokoh masyarakat agar mereka ikut menyampaikan hal ini ke orang tua.[9]

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa adanya program pemerintah seperti BOP PAUD sangat membantu sekolah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik dan, sehingga orang tua lebih percaya terhadap mutu pendidikan di TK Nyiur Hijau.

---

[8]Ulwiyah, Guru TK Nyiur Hijau Bakalinga. *Wawancara*, Oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 april 2025.

[9]Desmin lamadu, Kepala Tk Nyiur Hijau desa Bakalinga, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 14 april 2025.

2. Persepsi Negatif Orang Tua

Meskipun sebagian besar orang tua menunjukkan antusiasme terhadap pendidikan anak usia dini, masih terdapat beberapa orang tua yang menganggap bahwa pendidikan pada tahap ini belum terlalu penting. Persepsi ini umumnya muncul karena adanya anggapan bahwa proses belajar yang serius sebaiknya dimulai saat anak masuk Sekolah Dasar (SD). Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja sebagai petani juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak sejak usia dini.

Keterbatasan pemahaman tentang manfaat pendidikan anak usia dini turut memperkuat pandangan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, diketahui bahwa keputusan menyekolahkan anak ke TK tidak sepenuhnya didasarkan pada kesadaran akan pentingnya pendidikan, melainkan lebih karena mengikuti ajakan dari tetangga atau sekadar agar anak memiliki kegiatan di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan upaya sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua di daerah pedesaan, tentang peran penting pendidikan anak usia dini dalam membentuk fondasi perkembangan anak ke jenjang berikutnya.

Ibu Nira seorang ibu dari anak didik di TK Nyiur Hijau:

> Sebenarnya repot sekali antar jemput anak ke sekolah, apalagi kalau kami lagi sibuk di kebun. Tapi sekarang masuk TK sudah jadi syarat untuk bisa lanjut ke SD, jadi mau tidak mau anak harus disekolahkan.[10]

[10]Nira, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 14 april 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi menyekolahkan anak lebih bersifat terpaksa karena tuntutan sistem pendidikan, bukan karena kesadaran terhadap fungsi PAUD dalam perkembangan anak.

Selain itu, ada pula orang tua yang menyekolahkan anak ke PAUD hanya karena ikut-ikutan atau kurang memahami secara utuh pentingnya pendidikan anak usia dini.

Ibu Fatmi, orang tua dari anak didik di TK Nyiur Hijau:

> Anak saya sekolah karena sekarang katanya semua anak harus lewat TK dulu sebelum masuk SD. Saya sendiri tidak terlalu tahu apa yang dipelajari di TK, soalnya kami sibuk di kebun, jadi jarang ikut kegiatan di sekolah. Tapi saya ikut saja, yang penting anak sekolah.[11]

Pernyataan ini menggambarkan bahwa sebagian orang tua masih menyekolahkan anak hanya karena faktor sosial atau formalitas belaka, bukan karena kesadaran atas urgensi PAUD dalam tumbuh kembang anak.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif orang tua petani terhadap pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh minimnya pemahaman, kurangnya informasi, serta pengaruh budaya dan lingkungan sosial. Sebagian dari mereka masih menganggap pendidikan di TK hanya sebagai sarana bermain, atau sekadar persyaratan administratif sebelum masuk SD. Hal ini menunjukkan pentingnya peran aktif sekolah dan pemerintah dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Bakalinga.

---

[11]Fatmi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 18 april 2025.

3. Pandangan Guru terhadap Persepsi Orang Tua tentang Pentingnya PAUD

Guru-guru di TK Nyiur Hijau memberikan pandangan mereka mengenai bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Ibu Aminah, salah satu guru, menyampaikan:

> Kami melihat bahwa sebagian besar orang tua sudah mulai sadar bahwa PAUD itu penting. Meskipun sebagian dari mereka sibuk di kebun, tapi mereka tetap berusaha menyekolahkan anaknya. Mereka tahu bahwa pendidikan sejak dini akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak ke depannya.[12]

Menurut Ibu Aminah, semakin banyak orang tua yang mulai memahami bahwa PAUD bukan sekadar tempat bermain, melainkan tempat anak belajar mengenal huruf, angka, serta belajar bersikap sopan dan mandiri. Ia juga menambahkan bahwa kesadaran ini mulai muncul karena adanya pendekatan personal dan sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah.

Sementara itu, Ibu Ulwiya, guru lainnya di TK Nyiur Hijau, menyatakan:

> Dulu masih ada orang tua yang anggap PAUD itu cuma tempat bermain. Tapi sekarang sudah mulai berubah. Mereka lihat sendiri bagaimana anak-anak mereka berkembang, jadi lebih berani, bisa bicara dengan baik, dan tahu bagaimana bersikap.[13]

Ia juga menambahkan bahwa perubahan persepsi ini tak lepas dari keterlibatan aktif guru dan sekolah dalam memberikan informasi serta melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran.

Guru-guru di TK Nyiur Hijau sepakat bahwa persepsi orang tua, khususnya yang berprofesi sebagai petani, mengalami perkembangan positif dari

---

[12]Amina, seorang guru, *Wawancara,* dilakukan oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 april 2025.

[13]Ulwiyah, Guru TK Nyiur Hijau Bakalinga. *Wawancara*, Oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 april 2025.

waktu ke waktu. Mereka mengamati bahwa semakin banyak orang tua yang menyadari bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai pondasi awal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, dapat disimpulkan bahwa mereka menilai persepsi orang tua terhadap PAUD sudah cukup baik dan terus berkembang ke arah yang lebih positif. Pandangan guru ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak usia dini. Guru-guru juga menyadari bahwa persepsi positif orang tua akan berdampak langsung pada semangat anak dalam belajar, serta kualitas pembelajaran yang berlangsung di TK Nyiur Hijau.

4. Pandangan Kepala Sekolah terhadap PAUD

Kepala sekolah TK juga memberikan pandangan serupa. Dalam wawancara, beliau mengatakan:

> Di PAUD ini, kami tidak hanya mengajarkan anak bermain. Justru di usia dini inilah karakter anak mulai dibentuk. Mereka belajar disiplin lewat rutinitas harian, belajar sopan santun saat berinteraksi dengan guru dan teman, dan juga belajar bagaimana bersosialisasi. Hal-hal ini akan jadi bekal penting saat mereka melanjutkan ke SD, karena anak yang sudah terbiasa dari kecil akan lebih siap menghadapi jenjang selanjutnya.[14]

Beliau menekankan bahwa PAUD memiliki peran strategis dalam mempersiapkan anak secara utuh, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga dari sisi perilaku dan sikap. Ini sejalan dengan konsep *holistic education* dalam pendidikan anak usia dini.

[14]Desmin lamadu, kepala Tk Nyiur Hijau, *Wawancara*, dilakukan oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 14 april 2025.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Nyiur Hijau, dapat disimpulkan bahwa beliau memiliki pandangan yang sejalan dengan guru-guru PAUD mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah menekankan bahwa pendidikan di PAUD adalah dasar utama pembentukan karakter anak, yang tidak hanya mempersiapkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk perilaku, kedisiplinan, dan kesiapan sosial. Pandangan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam mengarahkan visi lembaga PAUD agar sejalan dengan tujuan pendidikan holistik yang menyeluruh.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Nyiur Hijau Desa Bakalinga

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga, ditemukan bahwa persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, umumnya semakin besar pula pemahaman dan kesadaran orang tua akan pentingnya PAUD.

Ibu Nur Maya, salah satu orang tua peserta didik di TK Nyiur Hijau mengatakan:

> Saya hanya tamat SMP, jadi awalnya saya tidak begitu paham kenapa anak harus sekolah di TK. Tapi setelah dijelaskan guru, saya mulai sadar kalau dari TK itu anak bisa belajar banyak hal yang berguna saat masuk SD nanti.[15]

[15]Nur maya, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 14 april 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki tingkat pendidikan rendah, dengan adanya bimbingan dan sosialisasi dari pihak sekolah, orang tua bisa mengalami perubahan persepsi.

Sementara itu, Ibu Dewi yang juga menjadi informan dalam penelitian ini menyampaikan:

> Saya dulu sekolah cuma sampai SMP. Dulu saya pikir TK itu hanya tempat bermain. Tapi sekarang saya lihat anak-anak yang sekolah di TK lebih berani bicara dan cepat mengerti pelajaran. Jadi saya rasa memang penting juga TK itu.[16]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengalaman dan pengamatan langsung terhadap perkembangan anak menjadi faktor pendukung dalam mengubah persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Tingkat pendidikan yang tidak tinggi tidak selalu menjadi hambatan mutlak, terutama jika disertai dengan keterbukaan orang tua terhadap informasi baru dan pengalaman nyata dari anak mereka sendiri.

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orang tua petani menjadi faktor penting yang turut memengaruhi cara pandang mereka terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Pendidikan yang terbatas dapat mengurangi kesadaran terhadap manfaat PAUD, namun hal ini bisa berubah melalui pendekatan dan komunikasi yang efektif dari pihak sekolah.

---

[16]Dewi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di TK Nyiur hijau, 14 april 2025

2. Kondisi Ekonomi Keluarga

Banyak orang tua yang bekerja sebagai petani mengaku bahwa keterbatasan ekonomi membuat mereka sempat ragu untuk menyekolahkan anak. Ibu Nur Maya, seorang ibu dari peserta didik TK Nyiur Hijau, mengatakan:

> Kalau sekolahnya mahal, mungkin anakku belum bisa sekolah. Tapi ini TK biayanya tidak terlalu berat, kami orang kampung bisa ikut. Makanya saya mau sekolahkan anakku, biar dari kecil dia sudah belajar dan otaknya terbuka.[17]

Hal ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan yang terjangkau menjadi faktor penting yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak mereka**,** meskipun dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Kebijakan sekolah yang memahami kondisi masyarakat sangat membantu dalam membentuk persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Ibu Fatmi, seorang ibu dari peserta didik TK Nyiur Hijau, menyampaikan:

> Dulu saya pikir sekolah itu mahal. Tapi setelah tahu ada TK yang biayanya ringan, saya jadi semangat. Walau kami hidup pas-pasan, saya rasa pendidikan itu penting supaya anak saya nanti bisa lebih pintar dan punya masa depan.[18]

Dari pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi memang menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kalangan keluarga petani. Namun, ketika lembaga pendidikan mampu menawarkan biaya yang terjangkau dan fleksibel, hal ini memberikan harapan baru bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka sejak usia dini.

---

[17]Nur maya, Orang tua peserta didik, *Wawancara,* dilakukan oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 april 2025

[18]Fatmi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 18 april 2025.

Dukungan dari sekolah dalam bentuk keringanan biaya sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka.

3. Persepsi terhadap Kualitas Sekolah

Faktor kepercayaan terhadap TK Nyiur Hijau juga berperan penting. Orang tua yang melihat guru-guru sabar, lingkungan aman, dan anak-anak senang belajar menunjukkan antusiasme dalam menyekolahkan anak. Seperti disampaikan oleh Ibu Dewi (33 tahun):

> Anakku itu senang betul pergi sekolah, tiap pagi dia bangun sendiri, langsung minta pakai seragam. Pulang sekolah dia cerita banyak, katanya tadi nyanyi, main masak-masakan, terus belajar huruf. Saya juga percaya sama ibu guru-gurunya, baik-baik semua. Jadi saya tenang, tidak ragu biar anak saya sekolah di situ.[19]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Maya, yang mengatakan:

> Anak saya jadi lebih berani dan suka bertanya sejak sekolah di TK Nyiur Hijau. Guru-gurunya perhatian, selalu kasih laporan perkembangan anak. Saya jadi merasa dihargai juga sebagai orang tua. Dulu anak saya pemalu, kalau ditanya orang suka diam saja. Tapi sekarang sudah mulai berani jawab, malah kadang dia yang bertanya duluan. Saya juga sering dapat informasi dari guru tentang kegiatan anak-anak, misalnya kalau ada yang menonjol atau kalau anak kurang semangat hari itu, guru langsung sampaikan. Jadi saya tahu apa yang terjadi di sekolah.[20]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua petani di Desa Bakalinga terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini cenderung positif, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor internal seperti latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga.

---

[19]Dewi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, dilakukan oleh penulis di TK Nyiur hijau, 14 april 2025.

[20]Nur maya, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, dilakukan oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 april 2025

Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman pribadi orang tua, dengan kesadaran bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak. Meskipun sebagian orang tua memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan dan ekonomi, mereka menunjukkan kemauan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka jika ada dukungan yang memadai.

Kehadiran TK Nyiur Hijau sebagai lembaga yang responsif terhadap kondisi masyarakat, serta biaya yang terjangkau, turut mendorong tumbuhnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini menjadi indikator positif dalam pengembangan PAUD di daerah pedesaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini cenderung positif. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan pendidikan dan ekonomi, orang tua menyadari pentingnya pendidikan untuk perkembangan anak mereka sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai investasi untuk masa depan anak, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan, karakter, dan keterampilan sosial mereka.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua: Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya PAUD dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.
b. Kondisi Ekonomi: Meskipun mayoritas orang tua bekerja sebagai petani dengan pendapatan tidak tetap, biaya yang terjangkau dan adanya dukungan dari lembaga pendidikan menjadi faktor pendorong untuk menyekolahkan anak mereka.
c. Kepercayaan terhadap Lembaga PAUD: Citra positif terhadap TK Nyiur Hijau yang menawarkan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menyenangkan

turut memperkuat keputusan orang tua untuk mengirim anak mereka ke sekolah.

3. Dukungan dan Program Pendidikan

Program pendidikan yang terjangkau dan adanya bantuan dari sekolah sangat berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak mereka. Adanya kebijakan biaya yang ringan serta program bantuan dari pemerintah menjadi faktor utama bagi orang tua dalam mempertimbangkan untuk menyekolahkan anak di TK.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pendidikan anak usia dini di daerah pedesaan, antara lain:

1. Pentingnya Penyuluhan kepada Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan informasi yang cukup tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dapat mengubah persepsi orang tua. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu lebih giat dalam memberikan informasi dan penyuluhan kepada orang tua tentang manfaat PAUD melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan rutin atau media sosial.

2. Peran Pemerintah dalam Menyediakan Akses Pendidikan

Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya peran pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat. Program bantuan biaya pendidikan atau subsidi bagi keluarga dengan pendapatan rendah perlu diperluas agar semakin banyak anak yang bisa mendapatkan pendidikan usia dini.

3. Pengembangan Kualitas Lembaga PAUD

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan fasilitas di TK Nyiur Hijau dan lembaga PAUD lainnya, agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan menarik bagi anak-anak.

4. Pemberdayaan Orang Tua dalam Proses Pendidikan

Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan anak, bukan hanya sebagai pihak yang membiayai pendidikan, tetapi juga sebagai mitra dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Program pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak bisa menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. Jakarta: PT Buni Aksara, 2017.

Aisyah, Siti dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Apriyanti, Helly. *Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.* Education Journal, 2019.

Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga.* Bulan Bintang, Jakarta, 1987.

Arifudin Opan. *konsep dasar pendidikan anak usia dini.* Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.

Cahayanengdian Asri, dkk. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.* Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume V, Issue 1, 2021.

Chairunnissa Dewi Dan Khusniyati Masykuroh. *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kepulauan Seribu.* SELING: Jurnal Program Studi PGRA, Volume 9, Nomor 1, Januari 2023.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka, Jakarta 1990.

Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2002.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Fitrah Muh dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian Kualitatif, tindakan kelas & studi kasus.* Sukabumi: Cv Jejak, 2017.

Haryono Eko, dkk. *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.* Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia anggota Ikapi jawa barat: 2024.

Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.

Hasanuddin A.H. *Cakrawala Kuliah Agama.* Al-Ikhlas, Surabaya, 1984.

Kartika, dkk. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.* Student Journal of Early Childhood Education Vol. 2 No. 1, 2022.

Kemala Handayani Rahmi , dkk. *Tinjauan Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Ciniaga Kecamatan Kebandungan.* Jurnal PAUD Agapedia, Vol.6 No. 1 Juni 2022.

Kemenag, Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2019).

Kompas.com. "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli." *Kompas.com*. 9 Maret 2022. https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli

Kurniati, Euis dan Euis Ismawati. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Maghfiroh Shofia, Dadan Suryana. *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai ,2021.

Mamik. *Metodologi kualitatif.* Sidoarjo Zifatama publisher, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan ke-36. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulia Pupun Suci, Euis Kurniati. *Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia.* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 2023.

Muslichah. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Nabila Sintia. *Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Hafizah Desa Bendar Sedap.* Skripsi diterbitkan Universitas Jambi ,2023.

Pangesti Putri Nurida. *Pola Kehidupan Dan Strategi Bertahan Masyarakat Petanidi Sendangrejo Minggir Sleman.* Jurnal Bumi Indonesia, 2015.

Pratiwi Dea Sita , Dkk. *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan Rw 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga.* Satya Widya, Vol. 34, No. 1. Juni ,2018.

Purwanto M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.

R, Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Cet. I; Jakarta: Rosda Karya, 2007.

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Ramdhan Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta media Nusantara, 2021.

Risnawati Atin. *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Quran.* aṣ-ṣibyānJurnal Pendidikan Anak Usia DiniVol. 6, No. 1, Juni 2021.

Roesli Mohammad, dkk. *Kajian Islam Tentangpartisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.* Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam vol. Ix, No 2: 332-345. April 2018.

S, Patmonodewo. *Pendidikan anak prasekolah.* (jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

Sa'adah Muftahatus, dkk. *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.* Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika, 1.2 (2022).

Saleh Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga, 2011.

Sari, Cici Purnama. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Gampong Peulanggahan Banda Aceh.* Skripsi Diterbitkan Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023.

Sari, Yuli Iga, dkk. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua Di Paud Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya.* Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2.2 (2022).

Sarwon, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi* Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Scribd. "Pendidikan Dan Masyarakat." *Scribd*. Diakses 20 Mei 2025. https://id.scribd.com/document/407968862/PENDIDIKAN-DAN-MASYARAKAT

Setiawati Eka. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.

Simarmata Jonner, *Karakterisistik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey Di Fkip Universitas Batanghari*, **Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol 10, No 1, 2020.**

Soraya Nyayu. *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosendalam Mengajar Pada Program Studi Paifakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruanuin Raden Fatahpalembang.* Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni 2018.

Stenberg J. Robert. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Wahib Abdul, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Jurnal Paradigma, Volume 2, Nomor 1, November 2015.

Wahidin. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pancar Vol 3 No 1 , April 2019.

Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.

Walgito, Bimo.*Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.

Wijana, I Dewa Putu. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Yenrizal. *Penyebaran Nilai-Nilai Lingkungan di Masyarakat Petani Pedesaan (Studi Etnografi Komunikasi pada Masyarakat Desa Tenam Bungkuk. Semende Darat Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)"*, Jurnal Studi Sosial dan Politik, 2017.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala TK Nyiur Hijau desa Bakalinga

1. Bagaimana historis berdirinya TK Nyiur Hijau desa Bakalinga?
2. Apa visi misi TK Nyiur Hijau desa Bakalinga?
3. Bagaimana peran TK dalam membangun fondasi pendidikan anak?
4. Apa saja langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini?
5. Seberapa penting dukungan orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini?
6. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengelola TK ini?
7. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya PAUD?
8. Apa program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua?
9. Apa harapan kepala sekolah terhadap perkembangan PAUD di desa ini?

B. Guru TK Nyiur Hijau desa Bakalinga

1. Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting pendidikan anak usia dini?
2. Apa manfaat utama yang didapat anak ketika mengikuti PAUD?
3. Bagaimana cara guru mengedukasi orang tua tentang pentingnya PAUD?
4. Apakah guru pernah mengalami kendala dalam meyakinkan orang tua agar menyekolahkan anak mereka?
5. Apa tantangan terbesar dalam mengajar anak usia dini di TK ini?
6. Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah?

C. Orang tua TK Nyiur Hijau desa Bakalinga

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang PAUD?
2. Seberapa penting PAUD menurut Bapak/Ibu?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat yang dirasakan setelah anak mengikuti pendidikan di PAUD?
4. Apa alasan utama Bapak/Ibu menyekolahkan atau tidak menyekolahkan anak ke TK?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan di TK lebih baik dibandingkan jika anak hanya belajar di rumah?
6. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan di sekolah anak, dan apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk terlibat?
7. Apakah pekerjaan sebagai petani mempengaruhi keputusan Bapak/Ibu dalam menyekolahkan anak ke TK?
8. Apakah faktor ekonomi menjadi pertimbangan dalam menyekolahkan anak ke TK?

9. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyekolahkan anak ke TK, dan bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?
10. Apakah jarak TK dari rumah mempengaruhi keputusan Bapak/Ibu?
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan anak di TK Nyiur Hijau?
12. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan anak usia dini di desa ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data di lapangan. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi yang berkaitan dengan "Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kabupaten Banggai Kepulauan". Pedoman observasi ini mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, serta partisipasi mereka dalam mendukung program-program sekolah.

1. Sejarah berdirinya sekolah TK Nyiur hijau desa Bakalinga
2. Keadaan sarana dan prasarana TK Nyiur hijau desa Bakalinga
3. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan TK
4. Apakah orang tua sering datang ke TK?
5. Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak
6. Cara guru mengajar di kelas
7. Metode pembelajaran yang digunakan
8. Respon anak terhadap metode pembelajaran

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Narasumber	Jabatan	Tanda tangan
1.	Desmin Lamadu, S.Pd	Kepala TK Nyiur Hijau desa Bakalinga	
2.	Amina Seekan	Wali Kelas	
3.	Ulwiyah	Guru TK	
4.	Nur Maya	Orang tua	
5.	Dewi	Orang tua	
6.	Nira	Orang tua	
7.	Fatmi	Orang tua	

DOKUMENTASI

Tampak Depan TK Nyiur Hijau Bakalinga Kec. Bulagi Utara Kab. Banggai Kepulauan

Beberapa rumah orang tua peserta didik yang berprofesi petani di TK Nyiur Hijau Bakalinga Kec. Bulagi utara Kab. Banggai Kepulauan

Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Kelas A, B dan KB di TK Nyiur Hijau Bakalinga Kec. Bulagi Utara Kab. Banggai Kepulauan

Wawancara Bersama Kepala Sekolah TK Nyiur Hijau Bakalinga Kec. Bulagi Utara Kab. Banggai Kepulauan

Wawancara Bersama Guru TK Nyiur Hijau Bakalinga Kec. Bulagi Utara Kab. Banggai Kepulauan

Wawancara Bersama Para Orang tua Peserta Didik yang berprofesi petani di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kec. Bulagi Utara Kab. Banggai Kepulauan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Ashari S. Hamadi
NIM	: 211050021
Tempat/Tgl. Lahir	: Bakalinga, 3 Juli 2002
Alamat	: Jl. Samudra III, Kabonena, Kec. Palu Barat, Kota Palu
E-mail	: asharihamadi15@gmail.com
Nama Ayah	: Marson Hamadi
Nama Ibu	: Maida Dumai

B. Riwayat Pendidikan

TK/RA, Tahun Lulus	: TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga 2007 - 2008.
SD/MI, Tahun Lulus	: SDN Bakalinga 2008 - 2014.
SMP/MTS, Tahun Lulus	: SMPN Satu Atap Bakalinga, 2014 - 2017.
SMA/MA, Tahun Lulus	: SMAN 1 Bulagi, 2017 - 2020.

S1 Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu 2021 – Sekarang.

Palu, 22 Mei 2025

Ashari S. Hamadi
NIM. 211050021